



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP WUS DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA TEST DI PUSKESMAS SUKASARI TANGERANG

Endah Dian Marlina*¹, Nur Fitri Ayu Pertiwi², Raudhatul Munawarah³

¹⁻³Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III

Email: marlina.endahdian@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.55541/emj.v8i2.399>

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks menempati peringkat kedua dengan 36.633 kasus, atau 9,2% dari total kasus kanker, setelah kanker payudara yang menempati peringkat pertama. Cara paling efektif untuk mencegah kanker serviks adalah melalui deteksi dini dengan tes Pap smear atau tes Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (*IVA-Test*). Tes IVA metode deteksi dini kanker serviks yang murah, dan juga dapat dilakukan oleh bidan atau staf pusat kesehatan masyarakat. **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap WUS dalam deteksi dini kanker serviks menggunakan metode tes IVA di Puskesmas Sukasari, Tangerang pada tahun 2025. **Metode:** Jenis penelitian analitik pendekatan cross-sectional penelitian dilakukan di Puskesmas Sukasari pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah 534 WUS yang sudah menikah dan sampel sebanyak 102 orang yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel total sampling. pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner oleh peneliti. Analisa data menggunakan uji chi square. **Hasil:** Terdapat hubungan antara usia ($p = 0,016$), pendidikan ($p = 0,046$), paritas ($p = 0,000$), dukungan suami ($p = 0,046$), sumber informasi ($p = 0,046$), dan tingkat pengetahuan ($p = 0,000$) terhadap sikap perempuan dalam melakukan tes PPN dini. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, paritas, dukungan suami, sumber informasi, dan pengetahuan terhadap *IVA-test*. **Kata Kunci:** WUS; IVA test; Kanker Serviks; Deteksi Dini; Sikap

ABSTRACT

Background: Cervical cancer ranks second with 36,633 cases, or 9.2% of total cancer cases, after breast cancer, which ranks first. The most effective way to prevent cervical cancer is through early detection with a Pap smear or Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) test. The IVA test is an inexpensive method of early detection of cervical cancer, and can also be performed by midwives or community health center staff. **Objective:** To determine the factors associated with the attitudes of WUS towards early detection of cervical cancer using the IVA test method at the Sukasari Community Health Center, Tangerang in 2025. **Methods:** A cross-sectional analytical study was conducted at the Sukasari Community Health Center in 2025. The population in this study consisted of 534 married WUS, and the sample consisted of 102 people who met the criteria. The sampling technique used was total sampling. Data collection in this study was conducted through the distribution of questionnaires by the researcher. Data analysis used the chi-square test. **Results:** There was a relationship between age ($p = 0.016$), education ($p = 0.046$), parity ($p = 0.000$), husband's support ($p = 0.046$), source of information ($p = 0.046$), and knowledge level ($p = 0.000$) on women's attitudes towards early IVA testing. **Conclusion:** There is a significant relationship between age, education, parity, husband's support, source of information, and knowledge towards IVA testing. **Keywords:** WUS; IVA test; Cervical Cancer; Early Detection; Attitude

LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO), kanker serviks menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker setelah kanker payudara menempati urutan pertama. Kanker serviks tidak berbicara soal umur karena dapat menimpa semua perempuan. Adapun Kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia.(1) Di Indonesia dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim yaitu sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan kematian rata-rata 13,9 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan 1.4 per 1000 penduduk pada tahun 2018.(2) Penyebab utama kanker serviks adalah adanya infeksi dari Human Papillomavirus (HPV). Infeksi HPV merupakan salah satu infeksi menular seksual yang paling sering di seluruh dunia yang diperkirakan telah menginfeksi sebanyak 290 juta Wanita.(21)

Beberapa faktor risiko infeksi HPV hingga menjadi kanker serviks antara lain, hubungan seksual pertama kali saat usia muda, memiliki banyak pasangan seksual, merokok, menggunakan kontrasepsi oral, dan memiliki penyakit tertentu seperti herpes simpleks, Human Immunodeficiency Virus (HIV), atau koinfeksi dengan infeksi genital lainnya Original Research. Faktor risiko lain yang dapat menyebabkan kanker serviks adalah usia, jumlah paritas atau anak lahir hidup dan penggunaan pembersih vagina. Selain itu, keterlambatan melakukan

screening dapat menjadi faktor risiko terjadinya kanker serviks. Keterlambatan ini dipengaruhi oleh factor sosiodemografis seperti, pendidikan, pendapatan, ras atau etnis, akses ke fasilitas kesehatan, dan kebiasaan sehari-hari seperti aktivitas fisik dan pola makan, Faktor sosiodemografis lain yang dapat memengaruhi seseorang dalam melakukan screening adalah pekerjaan, budaya, psikologis, dan dukungan suami. Dampak dari Penegakan diagnosis dan pengobatan kanker serviks juga disertai tantangan psikologis. Adapun dampak dari Wanita yang terkena kanker servik akan mengalami depresi, kecemasan dan penurunan kualitas hidup.(10)

Beberapa faktor yang memperburuk kondisi stress psikologis pasien seperti kanker dengan prognosis yang buruk, kondisi hidup yang sulit, situasi sosial, dan usia pasien masih muda, bahkan hingga terjadi emosional trauma. Diagnosis dan pengobatan dapat berdampak pada isolasi sosial dan pikiran akan kematian, Stres terkait kanker dapat timbul dalam beberapa dimensi. Dimensi ini termasuk gejala ekonomi 3 fisik, psikososial, masalah spiritual, eksistensi diri 3 lebih lagi kanker serviks mayoritas didiagnosa pada usia subur dimana pasien masih aktif melakukan kegiatan seksual 3 selain itu kanker serviks menghilangkan beberapa peran mereka sebagai istri dan ibu.3 Jumlah WUS yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim Provinsi Banten tahun 2019 yang dilaporkan sebanyak 359.966 WUS atau 46,94 persen, jumlah tersebut menurun drastis di tahun 2020 menjadi 11,6 persen atau hanya 247.213 WUS dari jumlah 2.128.615 perempuan usia 30 – 50 tahun yang

melakukan pemeriksaan leher rahim.(15)

Penelitian menunjukkan 60% responden belum pernah melakukan Test IVA. Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Sikap dan tingkat pengetahuan dengan p value 0,000 Sikap dengan p value 0,041, akses informasi dengan p value 0,000 dan dukungan suami dengan p value 0,000 dengan test IVA.1 Sikap dan perilaku adalah dua konsep yang sering digunakan dalam kajian psikologi dan sosiologi. Kedua istilah ini memiliki keterkaitan erat dan saling mempengaruhi dalam membentuk kepribadian seseorang. Sikap mengacu pada evaluasi atau penilaian individu terhadap suatu objek, orang, atau situasi. (3)

Sementara itu, perilaku Adalah tindakan atau respons yang dilakukan oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun sikap dan Prilaku melaksanakan skrining kanker serviks pada WUS akan berpengaruh terhadap Pengetahuan WUS itu sendiri, dimana ada faktor intrinsik yaitu pendidikan dan usia serta faktor ekstrinsik yaitu lingkungan, sosial budaya dan paritas.(11).

Keikutsertaan masyarakat melakukan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh akses informasi, Masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan tentang kanker menyebabkan rendahnya angka deteksi dini kanker metode IVA tes. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Perasaan malu, khawatir, atau cemas untuk menjalani pemeriksaan IVA karena ada pikiran tentang ada orang lain selain

pasangan yang memasukkan sesuatu ke dalam dirinya sehingga mempengaruhi wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA tes. Sedangkan WUS yang memiliki pengetahuan baik mempunyai pengaruh positif terhadap Sikap WUS tentang skrining kanker serviks, sehingga Sikap yang positif ini dapat memberikan pengaruh yang baik juga terhadap skrining kanker serviks. Pengetahuan dan Sikap WUS yang positif akan mendorong WUS untuk lebih mantap dalam mengambil keputusan 3 dan setiap perempuan berhak untuk memperoleh pengetahuan serta dukungan dalam melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA. Dukungan yang sangat penting adalah dukungan dari suami serta dari petugas Kesehatan. (20).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian analitik ini menggunakan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia, pendidikan, paritas, dukungan suami, sumber informasi, dan pengetahuan tentang pemeriksaan tes IVA dini di Puskesmas Sukasari pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah 534 WUS yang sudah menikah dan sampel sebanyak 102 orang yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel secara total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1 sampai tabel 6 terdiri dari data univariat dan bivariat:

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden:

Karakteristik Ibu	Frekuensi	%
Usia		
> 30-50 Tahun	94	92,2
≤ 30 Tahun	8	7,8
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	55	53,9
Pendidikan Tinggi (SMA, PT)	47	46,1
Paritas		
Resiko rendah : Primipara	42	41,2
Resiko Tinggi : Multipara	60	58,8
Dukungan Suami		
Kurang mendukung	30	29,4
Mendukung	72	70,6
Sumber informasi		
Tidak menerima	48	47,1
Menerima	54	52,9
Pengetahuan		
Kurang	25	24,5
Baik	77	75,5
Sikap WUS		
Negatif	27	26,5
Positif	75	73,5

Sumber: Analisis Data Primer 2025

Tabel 2 Hubungan Faktor Usia Dengan Sikap WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Metode IVA test

Usia	Sikap WUS		Total	%	P	OR	CI
	Negatif	%					
30-50 Tahun	22	21,6	72	70,6	0,016	0,183	0,041
≤30 Tahun	5	4,9	3	2,9			
Total	27	26,5	75	73,5			

Tabel 3 Hubungan Faktor Pendidikan Dengan Sikap WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Metode IVA test

Pendidikan	Sikap WUS		Total	%	P	OR	CI
	Negatif	%					
Pendidikan Dasar	19	18,6	36	35,5	0,046	2,573	1,003-6,601
Pendidikan Tinggi	18	7,8	39	38,2			
Total	27	26,5	75	73,5			

Tabel 4 Hubungan Faktor Paritas Dengan Sikap WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Metode IVA test

Paritas	Sikap WUS		Total	%	P	OR	CI
	Negatif	%					
Primipara	16	15,7	26	25,5	0,028	2,741	1,111-6,762
Multipara	11	10,8	49	48			
Total	27	26,5	75	73,5			

Tabel 5 Hubungan Faktor Dukungan Suami Dengan Sikap WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Metode IVA test

Dukungan Suami	Sikap WUS						P	OR	CI
	Negatif	%	Positif	%	Total	%			
Tidak Mendukung	12	11,8	19	17,6	30	29,4	0,046	2,533	1,001-6,394
Mendukung	15	14,7	57	55,9	72	70,6			
Total	27	26,5	75	73,5	102	100			

Tabel 6 Hubungan Faktor Sumber Informasi Dengan Sikap WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Metode IVA test

Sumber Informasi	Sikap WUS						P	OR	CI
	Negatif	%	Positif	%	Total	%			
Tidak Menerima	20	19,6	28	27,6	48	47,1	0,001	4,796	1,801-12,774
Menerima	7	6,9	47	46,1	54	52,9			
Total	27	26,5	75	73,5	102	100			

Tabel 7 Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Sikap WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Metode IVA test

Pengetahuan	Sikap WUS						P	OR	CI
	Negatif	%	Positif	%	Total	%			
Kurang	17	16,7	8	7,8	25	24,5	0,000	14,237	4,877-415,61
Baik	10	9,8	67	65,7	77	75,5			
Total	27	26,5	75	73,5	102	100			

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test di Puskesmas Sukasari Tangerang pada tahun 2025 berada dalam kelompok usia >30-50 tahun, yaitu sebanyak 92,2%, sedangkan hanya 7,8% yang berusia ≤30 tahun.

Dari segi pendidikan, mayoritas WUS berpendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 53,9%, sementara sisanya 46,1% memiliki pendidikan tinggi (SMA/ perguruan tinggi). Berdasarkan jumlah anak (paritas), sebagian besar responden termasuk dalam kategori risiko tinggi (multipara) sebanyak 58,8%, sedangkan 41,2% tergolong risiko rendah (primipara).

Dalam hal dukungan dari pasangan, diketahui bahwa mayoritas suami memberikan dukungan yakni sebesar 70,6%,

sedangkan 29,4% responden menyatakan tidak mendapatkan dukungan penuh dari suaminya. Sumber informasi juga berperan penting, di mana 52,9% responden menyatakan menerima informasi terkait deteksi dini kanker serviks dari tenaga kesehatan atau layanan media sosial, sedangkan 47,1% tidak memperoleh informasi dari kedua sumber tersebut.

Sebagian besar responden juga memiliki pengetahuan yang baik tentang IVA test, yaitu sebesar 75,5%, dan sisanya 24,5% masih kurang pengetahuannya. Selain itu, mayoritas WUS menunjukkan sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks sebanyak 73,5%, sementara hanya 26,5% yang bersikap negative.

Berdasarkan tabel 2 Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara faktor usia dengan sikap Wanita Usia Subur (WUS)

dalam melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA test di Puskesmas Sukasari Tangerang tahun 2025, dengan nilai $p = 0,016 (< 0,05)$. Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia > 30 tahun sebagian besar bersikap positif semakin tua semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya dan lebih bijaksana karena usia > 30 tahun resiko kanker servik meningkat seiring bertambahnya usia maka dengan banyaknya informasi tentang IVA dapat meningkatkan pengetahuan tentang IVA.

Berdasarkan tabel 3 adalah Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan Pendidikan dengan sikap WUS mendeteksi dini kanker servik dengan nilai $p = 0,046 (< 0,05)$ maka adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA test di Puskesmas Sukasari Tangerang tahun 2025.

Berdasarkan tabel 4 Hubungan faktor paritas dengan sikap dalam melakukan deteksi dini kanker servik dengan hasil p value $0,028 (p = 0,05)$ maka memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

Berdasarkan tabel 5 Ada hubungan dukungan suami dengan sikap Wanita dalam melakukan deteksi dini kanker servik yaitu p value $0,046 (p = 0,05)$. Maka ada hubungan dukungan suami dengan sikap WUS dalam deteksi kanker servik.

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa ada hubungan antara sumber

informasi dengan sikap WUS dalam deteksi dini kanker servik dengan hasil Analisa uji chi square $0,001 (p < 0,05)$

Berdasarkan tabel 7 menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap WUS dalam deteksi dini kanker servik dengan hasil Analisa uji chi square $0,000 (p < 0,05)$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 bahwa hubungan yang bermakna secara statistic faktor usia dengan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA test di Puskesmas Sukasari Tangerang tahun 2025

Sejalan dengan penelitian (8) di Jatinegara, yang juga menemukan hubungan signifikan antara sikap dan minat IVA ($p = 0,030$), kajian ini menggaris bawahi bahwa sikap positif banyak ditemukan pada Wanita usia > 35 tahun. Mereka cenderung telah mengalami pengalaman keluarga atau teman dekat yang berkaitan dengan kanker serviks sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti skrining IVA.7

Sejalan dengan penelitian Utami & Yulianti (2021) yang menunjukkan dukungan suami dan keterpaparan informasi memengaruhi pelaksanaan IVA ($p = 0,000$), penelitian ini menyoroti bahwa dukungan terutama kuat pada kelompok usia > 35 tahun yang sudah menikah. Interaksi sosial dan keluarga di usia ini mendorong mereka memiliki sikap lebih positif dalam melakukan deteksi dini IVA test. (M Fauza, A Aprianti, 2019; Ukhviyati, 2018)

Berdasarkan tabel 3 Sejalan dengan riset Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan IVA Test oleh Nita (2021) yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi (ceramah, diskusi,

tanya jawab) meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan IVA (30 dari 55 peserta ikut IVA) secara signifikan ($p = 0,000$). Hal ini membuktikan bahwa dasar pendidikan formal maupun nonformal menjadi pendorong penting dalam membentuk sikap proaktif terhadap deteksi dini di Puskesmas Sukasari. (19).

Berdasarkan tabel 4 Paritas merupakan jumlah persalinan yang pernah dialami oleh seorang wanita, dan semakin tinggi jumlah persalinan, semakin besar pula risiko wanita mengalami transformasi sel abnormal pada serviks akibat perubahan hormonal dan paparan infeksi berulang seperti HPV Wanita yang sering melahirkan akan berdampak pada perlukaan dan trauma pada organ reproduksi dan akhir dari dampak luka tersebut akan memudahkan infeksi HPV sebagai penyebab lesi prakanker serviks. Selanjutnya adanya perubahan hormonal bagi wanita selama kehamilan ketiga yang membuat wanita lebih mudah terkena infeksi HPV dan pertumbuhan kanker.

Berdasarkan tabel 5 Dukungan suami merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, khususnya melalui metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat. Suami sebagai mitra hidup memiliki peran besar dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi istri. Penelitian menunjukkan bahwa wanita yang mendapatkan dukungan suami, baik dalam bentuk emosional, informasi, finansial, maupun persetujuan, memiliki kecenderungan sikap yang lebih positif karena lebih

bersemanga, Hal ini karena dukungan suami mampu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan kesiapan psikologis istri untuk menjalani pemeriksaan deteksi dini secara tidak langsung akan berimbas kepada sikapnya terhadap pemeriksaan IVA.(5)

Berdasarkan tabel 6 Sumber informasi merupakan faktor paling fundamental dalam membentuk sikap Wanita Usia Subur (WUS) terhadap IVA test. Studi(18) di Puskesmas Wek I Padangsidimpun menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan yang disebabkan kurangnya sumber informasi berbanding lurus dengan sikap negatif terhadap IVA. Dari 97 responden, 95,5 % yang memiliki pengetahuan rendah tidak melakukan IVA ($p = 0,000$), dan 93,9 % dengan sikap negatif juga enggan mengikuti IVA test ($p = 0,000$). Hal ini menggarisbawahi bagaimana akses informasi berkualitas sangat berpengaruh dalam membentuk sikap kesiapan untuk mengikuti deteksi dini.(6)

Berdasarkan tabel 7 Pada studi di Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpun menemukan bahwa 95,5% responden dengan pengetahuan rendah tidak tertarik mengikuti IVA test ($p = 0,000$), dan 93,9% memiliki sikap negatif terhadap IVA test ($p = 0,000$) . Temuan ini membuktikan adanya korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan manfaat IVA berkontribusi besar terhadap sikap pasif atau bahkan negatif terhadap deteksi dini.(11)

Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar

untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan melakukan pemeriksaan IVA. (19)

Hal ini dapat digambarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari et al., Responden yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pemeriksaan IVA akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara, usia, Pendidikan, paritas, dukungan suami, sumber informasi dan pengetahuan terhadap pemeriksaan dini IVA test.

SARAN

Disarankan tenaga Kesehatan diharapkan agar terus aktif memberikan Konseling tentang pemeriksaan dini IVA test.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Sukasari yang telah memberikan izin penelitian dan terima kasih juga pada ibu WUS di wilayah Puskesmas Sukasari yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini .

PENGUNGKAPAN KONFLIK KEPENTINGAN DAN SUMBER DANA
Semua penulis tidak memiliki konflik kepentingan dalam artikel ini.

REFERENSI

1. Endriyani, D Dasuki, M. (2018). Analisis Program Skrcining Kanker Serviks di Sleman DIY: Studi Kualitatif. *J Kebidanan Dan*

Keperawatan Aisyiyah., 13(2), 95–103.

2. C Guo , X Qu , X Tang , Y Song , J Wang , K Hua, et al. (2023). Patiotemporally deciphering the mysterious mechanism of persistent HPV-induced malignant transition and immune remodelling from HPV-infected normal cervix, precancer to cervical cancer: Integrating single-cell RNA-sequencing and spatial transcriptome. *Clin Transl Med.*, 13(3).
3. F Pulungan, Y Siregar, T. M. (2023). Sosialisasi Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang IVA Test di Klinik Pratama Jannah. *J Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 10(3), 54–60.
4. FI Wulandari, L. S. (2019). Peningkatan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Iva Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Penyuluhan Kesehatan. *J Rekam Medis Dan Inform Kesehatan*, 8(2), 1–10.
5. FN Losu, R Dompas, N Darminiyasi, A Purwandari, SO Tuju, M. K. (2023). Promosi Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemeriksaan IVA di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Poltekkes Kemenkes Manado*, 195–201.
6. HA Sari, Y Aswan, SY Pohan, et al. (2020). Minat Melakukan IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. *J Kesehat Ilm Indonesia*, 6(2), 134–139.
7. I Imelda, Sofia Mawaddah, N. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Tes IVA di UPT Puskesmas

- Kalampangan Kota Palangka Raya. *J Forum Kesehat Media Publ Kesehat Ilm*, 14(2), 81–89.
8. IK Nathalia. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Manfaat Iva Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Soreang. *J Ilm Bidan*, 5(2), 1.
 9. J Jamilah, D Rahmayani, A. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Iva Di UPT Puskesmas Pasar Sabtu. *Khatulistiwa Nursing J*, 4(2), 64–72.
 10. K Hotimah, E. K. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA TEST) DI PUSKESMAS DARUL AZHAR TAHUN 2024. 2(1), 185–195.
 11. L Hanifah, A. F. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Manfaat Iva Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Soreang. *J Kebidanan Indonesia*, 10(1).
 12. LGS Maharani, DAPR Juwita, A. P. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur yang Sudah Menikah di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati II Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Menikah di Wilayah Kerja Puskesmas. *Aesculapsius Med J*, 3(3), 300–308.
 13. M Fauza, A Aprianti, A. A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *J Promosi Kesehat Indonesia*, 14(1).
 14. Maharani, H., Rovita, A. & P. (2022). Membangun Time Management Ibu Rumah Tangga yang Baik. *Indones. J. Soc. Engagem*, 3, 39–49.
 15. Nita, V. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur. *J Kesehatan Global*, 5(4), 103–110.
 16. R Mustari, A Elis, A. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Kabupaten Kolaka Utara. *Sainteakes*, 2(3), 390–404.
 17. RB Utami, E. Y. (2021). Sikap, Keterpaparan Informasi Dan Dukungan Suami Merupakan Determinan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks. *J Kebidanan Khatulistiwa*, 7(2), 56–64.
 18. S Dinengsih, F. A. (2023). Analisis Faktor Pemanfaatan Metode Iva-Tes Untuk Deteksi Dini Kanker Cervik Pada Wanita Usia Subur. *Menara Med*, 6(1), 117–125.
 19. S Wahyuni, R. A. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Partisipasi Mengikuti Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Di Rw 04 Kelurahan Terban Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2018. *J Kesehatan*, 6(2), 129–141.
 20. Syswianti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Melakukan IVA TEST. *Heal Sci Growth J.*, 4(1), 50–64.
 21. T Indrayani, N Naziyah, R. R. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TERHADAP MINAT MELAKUKAN IVA TEST DI PUSKESMAS KECAMATAN JATINEGARA. *J Akad*

*KEPERAWATAN HUSADA KARYA
JAYA, 4.*

22. Ukhviyati, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Dusun Bojong I Panjatan Kulon Progo. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.